

EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERANIAN DALAM BUDIDAYA JAGUNG MANIS PADA KELOMPOK TANI GOTONG ROYONG DI DESA TORNGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

by Margareta Ambu Kaka

Submission date: 05-Dec-2020 04:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1465622789

File name: plagiat22222222222222222222_-Reta_15.docx.pdf (114.78K)

Word count: 1428

Character count: 9534

EFEKTIVITA³ PENYULUHAN PERANIAN DALAM BUDIDAYA JAGUNG
MANIS PADA KELOMPOK TANI GOTONG ROYONG DI DESA
TORNGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

SKRIPSI



OLEH:

MARGARETA AMBU KAKA

2015310090

FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS TRIBHUWANATUNGGADDEWI
MALANG
2020

RINGKASAN

Margareta Ambu Kaka. 3051310090. Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desa Toronrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, Pembimbing Utama Ir. Son Suwasono, Msc, Pembimbing Pendamping: A. Yusuf Kholil, SP., M. Agr.

Kenyataan hingga pada saat ini Indonesia yang merupakan mayoritas jagung manis dengan perkembangan masih terbatas pada petani bermodal tinggi yang bisa menerapkan bagaimana membuat dibudidayakan secara matang persoalan ini menyebabkan pada harga benih yang cukup mahal, kebutuhan pengaliran air serta perawatan yang mendalam, kekebalan terhadap hama penyakit yang semakin memburuk dan keperluan pupuk yang selevel. Disamping itu juga karena kekurangan informasi dan pengetahuan petani mengenai budidaya jagung manis dan beratnya marketing jagung manis beraneka ragam produksi dan memiliki rasa yang lebih manis membandingkan dengan jagung biasa dan umur penerapan lebih menyingkat. (Syukur Dan Rofianto 2013). Daya produksi jagung manis masa negeri masih permulaan dan daya produksi jagung manis di Indonesia rata-rata 8,31 ton/ha.

Penelitian yang dikemukakan bermaksud untuk memahami Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo kota Batu. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini yang diterapkan untuk memaparkan efektivitas penyuluhan pertanian dalam budidaya jagung manis. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner serta menyelenggarakan uji validitas dan reliabilitas lebih awal untuk mengindikasikan maka kuesioner yang diterapkan sebagaimana perlengkapan kualitatif untuk mengukur konstanta variabel yang diteliti dengan alat yang tepat sehingga meneguhkan data yang seksama meneguhkannya dengan memakai *Skala Likert*.

Berlandaskan hasil investigasi dan pengkajian dapat di determinasikan hingga Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan dengan persentase yang dihasilkan cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan penyuluh dalam menganjurkan pendapatnya yang sangat baik dan materi secara terpercaya serta akurat. Cara kerja penyuluh sangat konsistensi beserta intensi petani yang artinya dengan cermat dan bertanggung jawab yang tulus untuk semua petani tanpa kesalahan gerak-gerik simpatic dan dengan presisi yang tinggi selanjutnya dari itu petani memperoleh bantuan dari pemerintah berupa benih dan pupuk urea untuk usaha jagung manis.

Kata kunci: Efektivitas, Penyuluhan, Budidaya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sumber kehidupan dari pertanian memiliki aset sumber daya alam yang tinggi berbentuk bahan-bahan ataupun hasil pangan serupa beras, umbi-umbian serta jagung. Berdasarkan keadaan alam terkemuka sebagian besar penduduknya berpendapatan selaku petani lembah tanah yang subur ini mengaktualkan kesanggupan untuk memungkiri situasi bagi masyarakat dalam bercocok tanam sehingga bidang pertanian sanggup partisipasi terhadap upaya asosiasi. (Pamungkas, 2014). Pertanian yang membentuk bidang memiliki kontribusi bermakna dan berstruktur pengembangan perekonomian Indonesia. Pertanian kini menganjurkan bidang yang tidak mencapai kepedulian sebagai perhatian dari pemerintah ketika pembentukan pertanian mulai dari pertahanan sumber daya manusia (Petani), kualitas produk, kredit hingga kecendekiaan lain. Program-program pengembangan pertanian yang kurang apik dengan intensi bahkan semakin terlibat bidang pertanian dalam kebinasaan walaupun sekian banyak pertanian yang menggambarkan bidang yang amat berlimpah menyerap ketenagakerjaan dengan sebagian besar masyarakat indonesia bersaing pada bidang pertanian dalam mencukupi keperluan sehari-hari Pada masyarakat pedesaan bidang pertanian berkedudukan benar-benar bermakna dalam membentuk akar kehidupan utama sebagian besar masyarakat desa. Sejak awal bagian kesempatan terbesar ketenagakerjaan dan sebagian besar menyerap tenaga kerja di Indonesia berpengaruh di bidang pertanian. Kesiapan sumber daya manusia yang berkaitan dengan mengolah dibidang pertanian pada masyarakat tengah meluap ditemukan oleh pertanian paling berkedudukan di tempat utama bidang aktivitas kelompok di pedesaan dan pada tahun 2017 masyarakat indonesia yang berkarya di bidang pertanian berjumlah 39,68 juta orang 31,86% dari total masyarakat yang bekerja berjumlah 124,54 juta orang (Suharyanto, 2017).

Kondisi ini sangat berarti yang melandasi mengapa harus pembangunan pertanian di indonesia yang memiliki peranan penting, antara lain: karena penyediaan hasil produksi semakin berkembang pada masyarakat yang memiliki harapan pada peningkatan anjuran komoditas pertanian serta sebagai pembawa keharusan dalam meluaskan bidang sekunder sektor tersier, mengadakan imbuhan daya produksi devisa dalam impor modal untuk pengembangan ekspor hasil produksi pertanian secara berturut yang berkembang penghasilan di desa untuk dimobilisasi negeri serta mengubah ketentruman warga desa agar pertanian bisa berkontribusi pada perekonomian bangsa demi menghadang semangat globalisasi dengan ekspor impor yang meluas dan yang harus diperlukan suatu perencanaan

domestik berdasarkan referensi pokok yang diutamakan dalam target distribusi program pengembangan pertanian (Jhingan 2014).

Menurut sejarah torongrejo Ada dua istilah dari kalimat Torongrejo yang diambil dari Kalimat pertama, menyatakan bahwa nama Torongrejo berasal dari kata Torong yang artinya nama pohon terong yang dulunya banyak yang tumbuh didaerah tersebut, dan kata rejo yang artinya ramai dan kalimat kedua, juga diambil yang dari kata Torong yang artinya sumber air (mata air) karena di desa ini banyak mata air dan rejo juga yang artinya ramai. Sejak tahun 50-an Desa Torongrejo pernah mendapatkan penghargaan lomba Desa teladan/Tingkat Nasional, serta penilaiannya didasarkan pada tingkat kinerja yang kompak pada masyarakat dengan mengembangkan desanya tersebut ciri khas demikian terus berkembang sampai saat ini cairnya berbagai bantuan dari pemerintah, mulai dari pemerintah Kabupaten pada waktu itu sampai Pemerintah Kota Batu sampai saat ini yang membuat warga semakin punya semangat dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan pengembangan pertanian.

Menurut Son Suwasono (2015), Penyuluhan dituntut agar melaksanakan tanggung jawab bimbingan serta nasihat bagi petani untuk membangun masyarakatnya, sampai inovasi teknologi tepat guna bisa dijalankan dengan benar dan pada kesempatan yang berkembang upaya pelaku utama atau petani, produksi dan produktivitas, penghasilan yang sangat meningkat dengan kelompoknya. Penyuluh pertanian bagian dari seorang yang memiliki status warga, dan juga memiliki kewajiban yang utama dalam mendukung untuk mengembangkan pertanian dengan inspirasi yang terbatas pada tanggung jawab bagaimana cara menyampaikan gagasan untuk berperan pada petani dalam mengembangkan, tanggung jawab penyuluh pertanian tidak harus terbatas pada fungsi menyampaikan gagasan, akan tetapi harus bisa menjembatani antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang bersangkutan (Gito Saputro dan Rangga 2015). Penyuluh pada pengembangan masyarakat desa bisa melaksanakan dengan perbedaan keterlibatan dengan kuat agar ajaran kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah terlihat, tanggung jawab, responsibilitas serta kerja sama menjadi beban baru pada perkembangan masyarakat pada suatu kelompok tani yang terbentuk atas visi misi adanya persamaan kebutuhan dengan petani menjadikan kelompok tani tersebut bisa bersatu agar mempunyai keinginan untuk melaksanakan pekerjaan kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam perkembangan usahatani yang direncanakan. (Jasmal 2017). Penyuluhan efektif apabila adanya keberhasilan pada kelompok tani suatu penyuluhan yang dipengaruhi oleh loyalitas kelompok tani pihak yang akan dipakai secara intensif apa yang akan menjadi minat dan dibutuhkan yang harus diutamakan dalam kegiatan penyuluhan. Layanan sistem penyuluhan mengutamakan pada

inovasi bahwa masyarakat sekitar mempunyai kekurangan dalam melangsungkan teknologi dan dalam menginovasikan untuk mengembangkan bergeraknya usahatani serta memperbaiki ekonomi kehidupan masyarakat. (Subejo 2008). Penyuluh pertanian yaitu suatu proses pemberian ilmu yang bersangkutan pada usaha perbaikan dan perkembangan bidang pertanian demi mencapainya peningkatan tahap daya produksi, dan peningkatan penghasilan dan ketentraman masyarakat.

Penyuluhan berkedudukan dengan leluasa pada mereka yang berkarya di dalam persekutuan penyajian kontribusi penyuluhan, akan tetapi tidak dengan hal pada masyarakat luas. Penyuluhan merupakan suatu pendidikan non-formal yang dilayani cuman kepada petani. Penyuluhan dapat memberikan kepada petani biasanya disebut dengan penyuluhan pertanian (Hawkins 2012). Akan tetapi dengan adanya permentan no.72 tahun 2011 mengenai pedoman formasi jabatan fungsional penyuluh pertanian, apa yang dibutuhkan penyuluh pertanian seluruh Indonesia 71,479 /orang dari total tersebut, yang telah tersedia yaitu 27,961 orang atau dengan 39,4% situasi inilah yang membentuk pemerintah yang diangkat para penyuluh non Pegawai Negeri Sipil (PNS) yakni Petugas Pelaksana Penyuluhan (PPL) tenaga harian lepas (THL) semenjak tahun 2007, selain itu agar yang menjaganya di lapangan, seperti dengan menaati UU No.16 tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian, kehutanan, dan peternakan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dicantumkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong, di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota-Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok tani Gotong Royong, di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini merupakan komponen pada metode belajar yang layak ditempuh jadi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana yang bermanfaat untuk memperbanyak ilmu pengetahuan di dalam proses penelitian.

b. Manfaat bagi penyuluh

Sebagai penambah bahan informasi dan evaluasi bagi penyuluh pada Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong, di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah referensi penelitian selanjutnya yang lebih baik.



EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERANIAN DALAM BUDIDAYA JAGUNG MANIS PADA KELOMPOK TANI GOTONG ROYONG DI DESA TORNGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	vibdoc.com Internet Source	6%
2	websyahyuti.blogspot.com Internet Source	4%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
4	docobook.com Internet Source	2%
5	syambayu8.blogspot.com Internet Source	2%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%

9 arisbudimansp.blogspot.com 1%
Internet Source

10 123dok.com 1%
Internet Source

11 text-id.123dok.com 1%
Internet Source

12 ilmiahthesis.wordpress.com 1%
Internet Source

13 protan.studentjournal.ub.ac.id 1%
Internet Source

14 repository.unand.ac.id 1%
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off